

PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI PERGURUANTINGGI PASCA PANDEMI COVID- 19

Ginasti Mareta Rahayu¹, Irfai Fathurohman²

Mahasiswa PBSI Universitas Muria Kudus¹, Dosen Universitas Muria
Kudus²

202134004@std.umk.ac.id¹, irfai.faturohman@umk.ac.id²

Abstract

The research that the author is writing this time is a qualitative research that focuses on education problems and changes in the education system in Indonesia. Since the Covid-19, the educational in Indonesian had undergone quite significant changes. Learning can be done online or offline. In the 5.0 era, everyone is expected to keep up with existing developments, including in the field of education. Therefore the government launched an innovative curriculum, namely the independent curriculum. The purpose of this research is to find out the implementation of an independent curriculum in tertiary institutions after the Covid-19 pandemic. In this study the authors used qualitative methods. In collecting the data, the writer traces every source that has the same background and analyzes the existing developments. Then from the data collection can be drawn research conclusions in the form: (1) Education curriculum in Indonesia experienced problems during this pandemic, (2) The independent learning curriculum has a structure that helps students play a direct role in society, (3) The independent curriculum learner has an important role in supporting student development, (4) the independent learning curriculum provides a place for collager to prepare anything for the future, (5) the independent learning curriculum has several obstacles that must be overcome by the campus and all the academic community involved.

Keywords: *Independent learning curriculum, students, covid-19*

Abstrak

Penelitian yang penulis tulis kali ini merupakan penelitian kualitatif yang menyoroti pada masalah pendidikan dan perubahan sistem pendidikan di Indonesia. Semenjak adanya pandemi virus Covid-19 tatanan pendidikan di Indonesia mengalami pergantian yang cukup signifikan. Pembelajaran bisa melalui daring maupun luring. Diera 5.0 setiap orang dituntut untuk dapat mengimbangi perkembangan yang ada termasuk dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu pemerintah meluncurkan kurikulum inovatif yaitu kurikulum merdeka. Tujuan diadakannya penelitian ini untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka di universitas setelah adanya pandemi covid-19. Dalam mengumpulkan datanya penulis menelusuri setiap sumber yang memiliki latar belakang yang sama dan menganalisa perkembangan yang ada. Kemudian dari pengumpulan data tersebut dapat diambil kesimpulan penelitian berupa: (1) Kurikulum pendidikan di Indonesia sempat mengalami kendala saat masa pandemi covid-19, (2) Kurikulum merdeka belajar memiliki struktur yang membantu mahasiswa berperan langsung di lingkungan masyarakat, (3) Kurikulum merdeka belajar memiliki peran penting dalam menunjang perkembangan pada diri mahasiswa, (4) Kurikulum merdeka belajar memberikan wadah untuk para peserta didik untuk bekalnya di dunia pekerjaan, (5) Kurikulum merdeka belajarmemiliki beberapa kendala yang harus diatasi oleh pihak kampus dan seluruh sivitas akademia yang terlibat.

Kata Kunci: Kurikulum merdeka belajar, Mahasiswa, covid-19

Pendahuluan

Perkembangan teknologi adalah sesuatu yang terus bertumbuh dengan pesat serta meski memiliki dampak positif maupun negatif. Dalam perkembangannya

teknologi sangatlah dinantikan dan didukung. Di era 5.0 ini setiap orang dituntut untuk bisa mengimbangi perkembangannya yang ada agar tercipta sumber daya manusia yang lebih maju dari pada sebelumnya. Era 5.0 merupakan era dimana setiap individu dituntut untuk hidup berdampingan dengan teknologi, menguasai teknologi serta mampu memanfaatkan teknologi.

Era teknologi 5.0 yang merupakan terusan dari era 4.0. Didalam era ini, seluruh individu diharapkan bisa untuk menghadapi semua masalah dan problem yang terjadi dalam kehidupan dengan memanfaatkan inovasi teknologi yang sudah ada. Dalam menghadapi era 5.0 pendidikan merupakan unsur yang berperan penting dalam meningkatkan SDM yang ada. Era 5.0 setiap peserta didik diharapkan mempunyai beberapa skill diantaranya adalah kreatif, mampu berpikir kritis, berkomunikasi dan berkolaborasi. Maka dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul pemerintah mencetuskan sebuah sistem pendidikan yang baru yakni kurikulum merdeka belajar. Kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang dalam pengembangannya lebih memfokuskan pada keahlian setiap peserta didik. Sehingga disini peserta didik lebih fleksibel dalam memilih mata pelajaran yang ia sukai dan sesuai dengan keahlian atau passion yang ia miliki. Kurikulum merdeka juga merupakan kurikulum yang mempunyai sifat pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang cukup banyak. Oleh karena itu kurikulum ini memudahkan mahasiswa dalam penguatan keahlian dan passion yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Dalam penerapan kurikulum merdeka peserta didik dan pendidik mempunyai kendali penuh atas berbagai macam perangkat dalam pembelajaran guna membantunya dalam seluruh kegiatan pembelajaran.

Kurikulum merdeka belajar resmi diluncurkan pada Februari 2022 oleh Kemendikbudristek. Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum inovatif yang menjadi jawaban untuk tantangan di era 5.0 di mana covid-19 juga mulai menyebar di Indonesia. Lalu, bagaimanakah kurikulum merdeka belajar berperan dalam pendidikan di Indonesia terutama pada mahasiswa di perguruan tinggi? Apakah kurikulum merdeka belajar dapat memenuhi tantangan yang ada di era 5.0?

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulisan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Arikunto (2002) menjelaskan penelitian dengan metode kualitatif adalah penelitian memanfaatkan penelusuran kepustakaan dan bibliografi. Dalam pengumpulan datanya, penulis menggunakan data primer seperti buku atau jurnal dan beberapa sumber lain yang membahas dan memiliki latar belakang masalah yang sama dan melakukan kajian teoritis terhadap pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam menuliskan hasil penelitiannya adalah dengan memanfaatkan teknik analisis data berupa inferensial, yakni menyimpulkan dari pernyataan umum ke pernyataan yang lebih khusus (Sugiyono, 2015)

Hasil dan Pembahasan

Prof. Dr. S. Nasution mengungkapkan kurikulum merupakan sistem atau susunan pembelajaran yang sudah terencana guna membantu seluruh kegiatan belajar mengajar. Sedangkan menurut Dr. Nana Sudjana kurikulum merupakan kumpulan niat yang dituangkan ke dalam sistem pembelajaran yang kemudian berguna sebagai pedoman pendidik. Lalu pengertian kurikulum yang tertera pada perundang-undangan yang ada adalah kurikulum merupakan suatu sistem serta pedoman yang berisi mengenai tujuan, isi, serta materi pembelajaran yang digunakan sebagai acuan dalam penerapan seluruh kegiatan belajar mengajar. Dalam hal tersebut kurikulum memiliki peranan penting dalam berlangsungnya pembelajaran yang stabil dan kemajuan dalam dunia pendidikan. Kurikulum adalah jantung pendidikan sebagaimana yang dikatakan oleh pakar bernama Beauchamp (1998). Oleh karena itu bentuk dan struktur dari kurikulum sangatlah penting dalam berlangsungnya pembelajaran yang baik.

Di era *society 5.0*, di mana berpusat pada manusia sebagai konteks utama dengan menjadikan teknologi sebagai bagian dari kehidupan manusia maka manusia perlu menemukan kunci di mana mereka mampu menjawab tantangan dari era ini. Pendidikan adalah solusi dan kunci utama agar manusia mampu mengembangkan atau meningkatkan sumber daya mereka. Oleh karena itu munculah kurikulum yang mengedepankan terhadap pembelajaran yang bersifat intrakulikuler di mana para pelajar dapat mengembangkan kemampuan diri serta kegiatan belajar yang tidak membosankan dan efisien.

Namun, semenjak tahun 2020 tepatnya ketika covid-19 mulai memasuki Indonesia dan menyebar hingga ke seluruh daerah telah memberikan dampak yang sangat serius ke berbagai aspek kehidupan di Indonesia dan salah satunya merupakan pendidikan. Semenjak covid-19 menyebar di negara ini, sistematis pendidikan mengalami beberapa kali perubahan kebijakan disesuaikan dengan kondisi saat ini, dari sistem belajar tatap muka terpaksa diubah menjadi sistem belajar online, atau dengan sistem belajar hybrid yaitu dengan melakukan shift belajar dengan presentasi tidak mencapai 100%. Dan selama kurang lebih 2 tahun ini para pelajar dan pengajar harus bisa memposisikan dirinya masing-masing dalam situasi dan kondisi sekarang, meski tidak berjalan efektif namun pembelajaran tetap harus berlangsung bagaimanapun caranya. Ada begitu banyak kendala dan keluhan baik dari para pelajar ataupun pengajar mengenai sistem belajar yang mereka gunakan selama belajar online, baik itu karena sulitnya jaringan, tidak adanya fasilitas seperti handphone untuk beberapa pelajar atau karena kurang efektifnya proses belajar yang membuat para siswa tidak dapat mengerti dengan baik akan materi yang disampaikan. Namun, sebenarnya pembelajaran yang dilaksanakan selama masa pandemi telah memberikan dampak positif bagi karakter para pelajar, yaitu mereka mulai mampu belajar secara mandiri dalam artian tidak bergantung pada materi dan penjelasan dari para pengajar saja, mereka mulai mencari ilmu dengan bebas di media bahkan mereka dapat mencari banyak referensi lain sebagai bentuk kesadaran pribadi dalam menambah pengetahuan dan wawasan.

Dampak dari covid-19 juga dirasakan oleh mahasiswa di perguruan tinggi. Meski terbiasa mencari referensi di luar apa yang telah diberikan oleh para dosen

namun dengan adanya covid-19 membuat pergerakan mahasiswa yang terbiasa mengeksplor diri menjadi terbatas. Namun, pasca meredanya penyebaran covid-19 pembelajaran di perguruan tinggi mulai berangsur-angsur pulih terutama dalam implementasi kurikulum tersebut.

Di dalam kampus, program merdeka belajar atau biasa yang dikenal dengan kurikulum MBKM menawarkan delapan pilihan berupa kegiatan yang dilakukan dalam tiga semester yang dapat dipilih oleh mahasiswa sesuai dengan keahlian yang mahasiswa miliki. Hal ini tertuang dalam perundang-undangan yang ada. Kegiatan tersebut antara lain adalah (1) pertukaran pelajar, (2) mengajar di suatu sekolah, (3) magang, (4) proyek kemanusiaan, (5) KKN tematik, (6) penelitian, (7) kegiatan wirausaha, (8) studi atau proyek independen. Program ini membuat mahasiswa mempunyai peluang guna masuk dan terjun langsung ke dalam lingkungan masyarakat untuk dapat merasakan pengalaman belajar hidup dilingkungan sosial masyarakat. Dalam pelaksanaannya program ini berkerja sama dengan Kementerian Desa PDTT serta kementerian yang terkait lainnya.

Program ini merupakan sebuah terobosan baru dari Kemendikbud yang mempunyai tujuan untuk memacu mahasiswa mengetahui banyak ilmu yang berguna dalam memasuki dunia masyarakat dan bermanfaat ketika mereka akan memasuki dunia kerja. Semakin berkembangnya kemajuan teknologi membuat persaingan di dunia kerja semakin ketat dan sulit, para calon tenaga kerja diharuskan memiliki skill atau kemampuan yang mumpuni/memadahi untuk dapat bersaing dengan para calon tenaga kerja yang lain. Persaingan tenaga kerja yang dapat berasal dari manapun, baik dari daerah dalam negeri (Indonesia) ataupun dari negara yang berbeda. Oleh karena itu, membekali mahasiswa dengan ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan sangat penting bagi peserta didik yang akan memasuki kehidupan profesional dimasa depan.

Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka memiliki susunan yang mampu menjadikan mahasiswa memiliki banyak pengalaman baik di dunia kerja maupun kehidupan sosial bermasyarakat. Banyaknya program yang ditawarkan yang dapat dilakukan di luar area kampus namun tetap memiliki sistem SKS atau tetap dinilai atau oleh pihak kampus atau sudah terprogram sedemikian rupa menjadikan mahasiswa mampu mempelajari materi dengan langsung mempraktikkannya di dunia nyata. Dengan adanya program pembelajaran ekstrakurikuler, para peserta didik memiliki beberapa kompetensi yang saling mendukung untuk lebih siap menghadapi kehidupan profesionalnya, meskipun akan menghadapi banyak hal baru di masa depan. (Sudaryantpetal.,2021:22).

Sebagaimana kebijakan yang termuat dalam perundang-undangan, adanya program ini para peserta didik memiliki kesempatan untuk turut serta dalam pembelajaran yang bukan hanya dilaksanakan di area kampus, akan tetapi memungkinkan mereka untuk ikut serta dalam pembelajaran di luar area kampus atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan magang diberbagai perusahaan yang sebelumnya telah bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Fuadi & Aswita, 2021.) Tercatat sudah ada 118 perusahaan milik negara yang sudah tergabung dalam Forum Dumber Daya Manusia Indonesia. Selain itu juga ada beberapa perusahaan luar

negeri yang bekerjasama dengan PERMENDIKBUD dan tersebar di beberapa negara seperti Korea, Jepang dan Taiwan. Syarat yang harus terpenuhi oleh mahasiswa agar bisa mengikuti program ini adalah mahasiswa merupakan mahasiswa aktif serta terdaftar pada PDDikti dan berasal dari program studi yang sesuai serta memiliki akreditasi (Yamin & Syahrir, 2020:15)

Merdeka belajar adalah salah satu program unggulan yang dicetuskan oleh Kemendikbud Ristek untuk meningkatkan kecerdasan anak bangsa atau meningkatkan mutu/kualitas dari pelajar di Indonesia. Konsep merdeka belajar yang memberi kebebasan kepada pelajar dalam mengakses ilmu secara mandiri sehingga ilmu itu tidak hanya mereka dapatkan dari para pengajar di dalam ruang kelas akan tetapi dapat mereka dapatkan di mana saja (di luar kelas), baik itu melalui media online atau internet, perpustakaan atau lingkungan sekitar. Kurikulum ini memberi ruang bagi para pelajar untuk dapat mengeksplorasi pengetahuan yang baik dan kemampuan mereka seluas-luasnya untuk mencapai pencapaian maksimal yang dapat mereka kembangkan. Dalam melaksanakan MBKM sendiri diperlukan peran aktif dari kampus, mahasiswa dan mitra yang akan diajak bekerja sama dalam melaksanakan proses MBKM. Perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk memfasilitasi hak mahasiswa yang dapat dan memenuhi syarat untuk mengikuti program ini sesuai dengan peraturan yang sudah disetujui oleh pemerintah dan didasarkan pada standar pendidikan yang ada.

Dalam pelaksanaan program MBKM Fakultas dan Prodi mempunyai tanggungjawab penting berupa mempersiapkan semua daftar SKS yang nantinya akan dipilih oleh para peserta didik serta mengurus perizinan dokumen bekerja sama dengan mitra terkait. Sedangkan mahasiswa akan menjadi peran utama yang akan menjalankan program tersebut. Adapun persiapan yang harus dilakukan oleh mahasiswa antara lain merencanakan semua mata kuliah yang akan diambil dengan dosen pembimbing akademiknya. Serta mengikuti dan memenuhi tanggungjawabnya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Lalu mitra yang diajak bekerja sama mempunyai peran dalam menyusun dokumen kerjasama serta melaksanakan semua hal yang sudah tertera di dalam dokumen tersebut. Namun dalam pelaksanaannya tentu terdapat banyak kendala salah satunya adalah keterbatasan data dan dana yang kerap kali dirasakan oleh peserta program MBKM ini. Selain itu kurangnya informasi dan teknis pelaksanaan yang ada kerap kali membingungkan para peserta program ini.

Kesimpulan

Merdeka belajar adalah kurikulum inovatif yang dikeluarkan oleh Kemendikbud dalam memenuhi tantangan di era 5.0 dengan tujuan meningkatkan sumber daya manusia yang ada. Di dalam sebuah universitas, kurikulum merdeka belajar dikenal dengan MBKM atau Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang menawarkan berbagai macam program bagi peserta didik untuk dapat mempelajari mata kuliah di luar area kampus baik itu terjun langsung di perusahaan-perusahaan yang berkaitan atau terjun ke instansi pendidikan baik di kota atau di desa atau dengan terjun langsung ke lingkungan masyarakat. Kurikulum MBKM ini membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan belajar sekaligus praktiknya dalam kehidupan nyata sehingga mereka mampu menemukan pengalaman yang memadai

ketika nantinya terjun ke dunia kerja. Namun, dengan banyaknya manfaat yang dapat diterima oleh para mahasiswa dari kurikulum MBKM ini terdapat beberapa kendala yang harus mereka temukan solusinya, seperti kendala dalam pendanaan, informasi, fasilitas, dan produktivitas sumber daya manusia.

Daftar

Pustaka

- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219.
- Arifin, S., & Muslim, M. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia Oleh. *OJS Unismuh Luwuk*, 2(1), 1–11.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Revisi IV)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (1st ed.)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.
- Faiz, A., & Purwati, P. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649–655.
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603– 614.
- Hasim, E. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *E-PROSIDING PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO*.
- Houtman, H. (2020). MERDEKA BELAJAR DALAM MASYARAKAT 5.0. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. _
- Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107
- Kodrat, D. (2021). Industrial Mindset of Education in Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Policy Article Info Abstract Article History. *Jurnal Kajian Peradaban Islam* OPEN ACCESS JKPIs, 4(1), 2021.
- Laga, Y., Nona, R. V., Langga, L., & Jamu, M. E. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 699–706.
- Marisa, M. (2021). INOVASI KURIKULUM “MERDEKA BELAJAR” DI ERA

- Meke, K. D. P., Astro, R. B., Bagenda, C., Sulaiman, S., Seda, P., & Djou, A. M. G. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Desain Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Survei pada Program Studi Ilmu Hukum Universitas Flores. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 934–943. _
- Mulyana, M., Wahyudin, Y., Lesmana, D., Muarif, M., Mumpuni, F. S., & Farastuti, E. R. (2022). Evaluasi Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Bidang Studi Akuakultur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1551–1564. _
- Prastowo, A. I., Firman, A. J., Mulyanto, T., & Wiranata, R. R. S. (2020). The Independent Learning Curriculum Concept of Imam Zarkasyi's Perspective In Pesantren For Facing The Era of Society 5.0. In *Proceedings of the 4th International Conference on Learning Innovation and Quality Education* (pp. 1–6) *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan*, 1(1), 183–190.
- Rodiyah, R. (2021). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(2), 425–434. _
- Rusli Baharuddin, M. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1).
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, B. (2020). *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*.
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902–915. _
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0 Article History. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157.
- SOCIETY 5.0. *Santhet:(Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66–78.
- Sudaryantp, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2021). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Edukasia*, 3(1), 34–54
- Sulistiyani, E., Khamida, K., Soleha, U., Amalia, R., Hartatik, S., Putra, R. S., Budiarti, R. P., & Andini, A. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 686–698.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. _

